

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan adalah salah satu harapan besar bagi negeri ini agar bisa bangkit dari keterpurukan dalam semua aspek kehidupan. Bangsa yang dilanda krisis sejak 1997 dan sampai sekarang belum mampu keluar dari krisis multidimensional ini membutuhkan lahirnya kader-kader muda andal yang melek ilmu pengetahuan dan teknologi modern.¹

Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia melalui pembelajaran dalam bentuk aktualisasi potensi peserta didik menjadi suatu kemampuan atau kompetensi. Kompetensi yang dapat mereka miliki yaitu kompetensi spiritual keagamaan sebagai suatu aktualisasi potensi emosional (EQ), kompetensi akademik sebagai aktualisasi potensi intelektual (IQ), dan kompetensi motorik yang dikembangkan dari potensi indrawi atau fisik.

Kualitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru. Oleh karena itu, usaha meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dari penanggung jawab sistem pendidikan.

Peningkatan ini akan lebih berhasil apabila dilakukan oleh guru dengan kemauan dan usaha mereka sendiri. Namun sering kali guru masih memerlukan bantuan dari orang lain, karena ia belum mengetahui atau belum memahami jenis, prosedur, dan mekanisme memperoleh berbagai

¹Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif* (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), 5.

sumber yang sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan kemampuan mereka. Pengetahuan tentang supervisi memberikan bantuan kepada guru dalam merencanakan dan melaksanakan peningkatan profesional mereka memanfaatkan sumber yang tersedia.

Dalam hal ini, guru adalah aktor utama disamping orang tua dan elemen lainnya kesuksesan pendidikan yang dicanangkan. Tanpa keterlibatan aktif guru, pendidikan kosong dari materi, esensi, dan substansi. Secanggih apapun sebuah kurikulum, visi misi, dan kekuatan finansial, sepanjang gurunya pasif dan stagnan, maka kualitas lembaga pendidikan akan merosot tajam. Begitu pula sebaliknya, selemah dan sejelek apapun sebuah kurikulum, visi misi, dan kekuatan finansial, jika gurunya inovatif, progresif, dan produktif, maka kualitas lembaga pendidikan akan maju dengan pesat.²

Kelebihan dan kekurangan guru adalah dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan. Kelebihan yang ada sangat baik untuk ditingkatkan sehingga menjadi guru ideal dan inovatif yang menjunjung tinggi integritas moral, spritual, intelektual, emosional, dan sosial, sementara kelemahan yang ada, harus dikurangi sedikit demi sedikit, sehingga menjadi teladan bagi murid-murid dan lingkungan sosialnya.³

Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru untuk melakukan perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang mencakup perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar

² *Ibid.*, 6.

³ *Ibid.*, 9.

mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar. Kinerja sangat penting dalam menentukan kualitas kerja seseorang, termasuk seorang guru.⁴

Hanya saja masalah sekarang, sebatas manakah pengakuan masyarakat terhadap profesi guru, sebab kenyataannya masyarakat masih tetap mengakui profesi dokter atau hakim lebih tinggi dibandingkan dengan profesi guru. Seandainya yang dijadikan tinggi rendahnya pengakuan profesional tersebut adalah keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuhnya, guru pun ada yang setingkat atau sederajat dengan jenis profesi lain bahkan ada yang lebih. Kita akui bahwa profesi guru paling mudah tercemar dalam arti masih ada saja orang yang memaksakan diri menjadi guru walaupun sebenarnya yang bersangkutan tidak dipersiapkan untuk itu. Hal ini terjadi karena masih adanya pendapat sebagian masyarakat bahwa siapapun dapat menjadi guru, asalkan ia berpengetahuan.

Rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru disebabkan beberapa faktor antara lain:

1. Adanya pandangan sebagian masyarakat bahwa siapapun dapat menjadi guru asalkan ia berpengetahuan.
2. Kekurangan guru di daerah terpencil, memberikan peluang, mengangkat seseorang yang tidak mempunyai keahlian untuk menjadi guru.

⁴Sumarno, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Paguyangan Kab.Brebes* (Tesis, UNNES, 2009), 3.

3. Banyak guru yang belum menghargai profesinya, apalagi berusaha mengembangkan profesinya itu. Perasaan rendah diri menjadi guru, Penyalahgunaan profesi untuk kepuasan dan kepentingan pribadinya, Sehingga wibawa guru semakin merosot.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, tampak sebagian guru belum menunjukkan kinerja yang baik dalam menjalankan tugas dan fungsinya, artinya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi guru, antara lain: guru mengajar secara monoton dan tanpa persiapan yang matang. Guru masih menggunakan persiapan mengajar dengan sangat sederhana, tidak konsisten dalam implementasi skenario rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan.

Teknik-teknik untuk dapat memelihara prestasi dan kepuasan kerja guru antara lain dengan memberikan dorongan kepada guru agar dapat melaksanakan tugas mereka sesuai dengan aturan dan pengarahan.

Oleh karena itu kinerja guru sangat terkait dengan hasil belajar siswa. Tidak lepas dari kinerja guru bahwa untuk mengetahui kinerja guru itu berhasil atau tidak maka dilihat dari hasil belajar siswa, salah satu upaya dalam meningkatkan proses hasil belajar sebagai bagian dari peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui sistem penilaian. Pemahaman terhadap peserta didik serta harus mampu mengembangkan potensi peserta didik.⁵

⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989) prakata.

Evaluasi hasil belajar terhadap peserta didik perlu dilakukan agar diketahui perkembangan mereka dari waktu ke waktu. Evaluasi hasil belajar peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat menampilkan performa sesuai yang diharapkan. Tanggung jawab untuk mengevaluasi belajar peserta didik berada di tangan pendidik. Agar evaluasi dapat mencapai sasarannya, maka para pendidik perlu memedomani prinsip dan penerapan teknik-tekniknya.⁶

Lokasi Sekolah Darar Islam At-Taufiq Terletak di Jl. KH. Shobari No. 48 B Bogem Grogol Diwek Jombang yang sebagian Ekonomi Penduduknya dengan tingkat Ekonomi Menengah Kebawah. Sekolah Dasar Islam AT-TAUFIQ Hadir ditengah-tengah masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan sarana pendidikan yang berkualitas dan terjangkau berbasis agama. untuk memenuhi keinginan bersama.

Sekolah Dasar Islam yang saya teliti ini sangat menarik saya untuk dijadikan sebuah penelitian lapangan, karena di sekolah dasar islam selain kinerja mengajar guru yang cukup baik, hasil belajar siswa yang baik. Tetapi dilatar belakangi orang tua yang tidak memperdulikan pendidikan dan rata-rata orang tua tergolong menengah ke bawah dalam masalah pendidikan maupun ekonomi, dorongan dari orang tua juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dan saya memilih kelas IV SD Islam At-Taufiq karena selain peneliti menggunakan kelas atas disisi lain juga karena siswa kelas IV cukup banyak dibanding kelas atas lainnya,

⁶Prof. Dr. Ali Imron, M.Pd., M.Si., *manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 116.

sebab kelas V hanya 10 anak, kelas VI 16 anak, selain itu kelas VI juga tidak boleh dibuat penelitian sebab sudah kelas VI, guru dan siswa kelas VI hanya di fokuskan kepada Ujian Sekolah saja.

Dengan demikian, berdasarkan pemikiran yang melatar belakangi uraian di atas, maka peneliti terdorong mengadakan penelitian dengan menggunakan judul “Hubungan Kinerja Mengajar Guru dengan Hasil Belajar siswa di SD Islam At-Taufiq Bogem Grogol Diwek Jombang.”

B. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Variabel yang diteliti
 - a. Kinerja mengajar guru kelas IV
 - b. Hasil belajar siswa

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan April 2015.

3. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Islam At-Taufiq Bogem Grogol Diwek Jombang

4. Subyek yang diteliti

Subyek yang diteliti adalah guru dan siswa kelas IV SD Islam At-Taufiq Bogem Grogol Diwek Jombang.

C. Batasan Masalah

Begitu banyak teori kinerja mengajar guru. Untuk itu peneliti memberi batasan masalah agar lebih efektif dalam penelitian, maka peneliti memfokuskan pada kinerja mengajar guru. Dimana kinerja mengajar guru tersebut lebih mendekati pada materi yang akan diteliti.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja mengajar guru di SD Islam At-Taufiq Bogem Grogol Diwek Jombang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV di SD Islam At-Taufiq Bogem Grogol Diwek Jombang?
3. Bagaimana hubungan antara kinerja mengajar guru dengan hasil belajar siswa kelas IV di SD Islam At-Taufiq Bogem Grogol Diwek Jombang?

E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁷

1. Ha :Ada hubungan antara kinerja mengajar guru dengan hasil belajar siswa kelas IV di SD Islam At-Taufiq Bogem Grogol Diwek Jombang.

⁷Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: ALFABETA, 2011), 89.

2. Ho :Tidak ada hubungan antara kinerja mengajar guru dengan hasil belajar siswa kelas IV di SD Islam At-Taufiq Bogem Grogol Diwek Jombang.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui kinerja mengajar guru kelas IV di SD Islam At-Taufiq Bogem Grogol Diwek Jombang.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV di SD Islam At-Taufiq Bogem Grogol Diwek Jombang
- c. Mengetahui hubungan antara kinerja mengajar guru dengan hasil belajar siswa di SD Islam At-Taufiq Bogem Grogol Diwek Jombang.

2. Manfaat

- a. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan h}asanah keilmuan dalam menambah wawasan tentang kinerja mengajar guru dengan hasil belajar siswa.

- b. Manfaat secara praktis

- 1) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung tentang masing-masing guru, sehingga para guru dapat mengevaluasi kinerja masing-masing guru. untuk dijadikan motifasi kepada guru untuk meningkatkan kinerja mengajar guru.

- 2) Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi belajar mereka masing-masing. Oleh karena itu diharapkan hasil belajar mereka dapat meningkat.
- 3) Bagi SD Islam At-Taufiq Bogem Grogol Diwek Jombang, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan positif untuk pengembangan kinerja mengajar guru dan hasil belajar siswa semakin meningkat.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rokiful Hafid dengan judul “Pengaruh Disiplin Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI” disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara disiplin guru dengan motifasi belajar siswa mata pelajaran PAI.⁸
2. Penelitian yang dilakukan oleh Anisatur Rohmah dengan judul “Pengaruh Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Life Skill Siswa Pada Bidang Studi PAI di SMP Negeri 2 Batuampar Kalimantan Selatan” disimpulkan bahawa terdapat hubungan yang kuat antara kinerja guru terhadap pengembangan *Life Skill* Siswa.⁹

⁸Rokiiful Hafid, *Pengaruh Disiplin Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus di MA Assulaimaniyah Mojolegi Mojoagung Jombang)* (Skripsi, Unipdu Jombang, 2010), 5.

⁹Anisatur Rohmah, *Pengaruh Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Life Skill Siswa Pada Bidang Studi PAI di SMP Negeri 2 Batuampar Kalimantan Selatan* (Skripsi, Unipdu Jombang, 2011), 6.

Kedua hasil penelitian di atas seluruhnya mempunyai fokus yang berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan kali ini. Meskipun sama-sama memiliki kesamaan dalam hal tertentu, namun memiliki fokus yang berbeda. Pada penelitian yang akan dilaksanakan lebih terfokus pada hubungan antara kinerja mengajar guru dengan hasil belajar siswa di SD Islam At-Taufiq Bogem Grogol Diwek Jombang.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan ditulis pada penelitian ini meliputi:

Bab pertama, pada bab ini akan dibicarakan hal-hal yang berkaitan dengan penyebab timbulnya formula judul seperti yang tercantum dalam halaman judul, latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, pada bab ini merupakan bab yang memuat landasan teori dan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Oleh karena itu sub-sub dalam bab ini akan di bicarakan mengenai pembahasan tentang hubungan kinerja mengajar guru yang mencakup pengertian, kriteria kinerja guru dan Syarat-syarat dan ciri-ciri profesi guru. Untuk hasil belajar siswa mencakup tentang pengertian, tujuan dan fungsi hasil belajar, Tujuan dan fungsi evaluasi hasil belajar peserta didik, Hasil Belajar Sebagai Objek Penilaian, Jenis dan Sistem penilaian, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar, dan Faktor-

Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar, dan Hubungan kinerja mengajar guru dengan hasil belajar siswa.

Bab ketiga, pada bab ini akan dikemukakan hal-hal yang berkaitan dengan prosedur penelitian, desain penelitian, metode penentuan sampel, metode pengumpulan data, desain pengukuran, teknik analisis data.

Bab keempat, membahas tentang laporan hasil penelitian, penulis menyajikan data dan menganalisa data tersebut untuk membuktikan rumusan masalah dan menunjukkan bahwa tujuannya sudah dapat dicapai melalui penelitian yang dilakukan.

Bab kelima, pada bab ini meliputi: penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.